

Pengaruh Partisipasi Taruna dalam Teaching Factory terhadap Hasil Belajar

Edy Sutanto

Balai Diklat Aparatur Kementerian Kelautan dan Perikanan, Jalan Raya 2 Sukamandi, Kecamatan Patokbeusi, Gempolsari, Subang, Jawa Barat 41263
edotanto33@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT / ABSTRAK

Article history

Received:
Februari 12, 2021

Revised:
Maret 4, 2021

Accepted:
Maret 21, 2021

Penelitian ini ditujukan untuk menjawab pertanyaan bagaimanakah pengaruh partisipasi taruna dalam *Teaching Factory* (TEFA) terhadap hasil belajar. TEFA adalah suatu metode pembelajaran berlandaskan pada produksi/ jasa. Pembelajaran dengan metode TEFA dilakukan guna mencetak lulusan yang berkompeten sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/ industri. Terkait dengan pentingnya pengembangan TEFA, hingga saat ini belum diketahui bagaimanakah keterlibatan peserta didik (taruna) dapat berpengaruh pada kualitas hasil belajar dalam penerapan metode pembelajaran TEFA. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori partisipasi yang memiliki tingkatan berbeda – beda. Dengan demikian hal ini juga dapat mempengaruhi hasil belajar yang berbeda pula. Pendekatannya adalah kuantitatif komparatif yang bersifat *ex post facto*. Artinya, data penelitian dikumpulkan setelah peristiwa yang sedang diteliti terjadi. Penelitian dilakukan di Prodi D3 TPPP Poltek Karawang dan Sidoarjo sejak bulan September 2019 hingga Februari 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi taruna dalam penerapan metode pembelajaran TEFA terhadap kualitas hasil belajar di dua politeknik yang berbeda. Jumlah taruna (siswa) pada Prodi D3 TPPP Poltek KP Karawang adalah 85, sedangkan Prodi D3 TPPP Poltek KP Sidoarjo 98. Mengingat jumlah populasi yang kurang dari 100 sehingga dalam penelitian ini seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi taruna dalam TEFA berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar di kedua Politeknik. Namun demikian, terdapat perbedaan hasil belajar diantara keduanya, hal ini karena adanya perbedaan pada tingkat partisipasi taruna. Hasil dari penelitian ini, berkontribusi sebagai referensi baik bagi institusi pendidikan vokasi maupun para pendidik, untuk mendesain partisipasi taruna dalam metode pembelajaran TEFA, serta menambah literatur studi tentang TEFA khususnya menggambarkan bagaimana perbedaan partisipasi taruna dapat berpengaruh pada keberhasilan studi dalam penerapan metode pembelajaran TEFA.

The purpose of this research is to answer the questions of research about how the effect of participating student in TEFA on learning outcomes. TEFA is a learning method based on production/services. TEFA learning method is carried out to produce competent graduates according to the needs of the business world/industry. Regarding the importance of developing TEFA, until now it is not known how the involvement of students can affect the quality of learning outcomes in the implementation of the TEFA learning method. This research was conducted using the theory of participation which has different levels. Thus it will affect different learning outcomes. The approach using comparative quantitative which ex post facto method. This means that research data is collected after the event on an issue understudied occurs. The research was conducted in D3 TPPP Karawang Poltek and Sidoarjo Study Program from September 2019 to February 2020. This study aims to determine the effect of student participation in the implementation of the TEFA learning method on the quality of learning outcomes in two different polytechnics. The number of students in the D3 TPPP Study Program, Poltek KP Karawang was 85, while Prodi D3 TPPP Poltek KP Sidoarjo was 98. Because the population is less than 100 then this study uses the entire population as the research sample. The results showed that the participation of students in TEFA had a positive and significant effect on learning outcomes at both Polytechnics. However, there are differences in learning outcomes between the two, this is due to differences in the level of participation of students. The results of this study, contribute as a reference for both vocational education institutions and educators, to design the participation of the student in TEFA, and to add the TEFA study literature, specifically describing how the differences in students participation can influence the differences learning outcomes in the application of TEFA learning models

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Keywords: TEFA, student participation, learning outcome, Sidoarjo and Karawang Polytechnics

Kata Kunci: TEFA, partisipasi taruna, hasil belajar, Politeknik Sidoarjo dan Karawang

1. Pendahuluan

Pendidikan vokasi adalah suatu program pengajaran yang memprioritaskan pengembangan keterampilan atau praktik sebesar 70%. Sementara 30% lainnya adalah penyampaian mata kuliah atau teori. Hal ini berkebalikan dengan pendidikan program sarjana. Hal ini dikarenakan pendidikan vokasi dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi lulusan yang mempunyai keahlian pada bidang tertentu agar memiliki kesiapan kerja (Sukoco, et al., 2019). Namun demikian, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam periode satu tahun dari bulan Februari 2017 hingga Februari 2018 pengangguran dari lulusan Dipolama baik I/II/III naik menjadi 7,92% dari 6,35% atau dapat disimpulkan meningkat sebesar 1,04%. Kemudian disusul, pada bulan Februari 2019 tingkat pengangguran tertinggi masih didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 8,63% dan kemudian disusul oleh Diploma (D3) sebesar 6,89% (BPS, 2019).

Berdasarkan angka tersebut dapat dikatakan bahwa kualitas dan kompetensi lulusan Diploma belum memenuhi kualifikasi atau kebutuhan dunia industri saat ini. Beberapa faktor penyebabnya antara lain karena keterampilan yang dimiliki seperti *hard skill*, *soft skill* dan *communication skill* belum cukup untuk mengejar kebutuhan perkembangan teknologi dalam industri. Sehingga hal ini membuat lulusan Diploma tidak dapat bersaing dalam dunia kerja (Sanisah, 2010). Untuk mengatasi hal tersebut kemudian digunakan salah satu metode pembelajaran *Teaching Factory* atau yang dikenal dengan istilah TEFA. Metode pembelajaran ini merupakan suatu inovasi guna meningkatkan keterampilan peserta didik, sehingga dapat mencapai tingkat kompetensi lulusan yang diharapkan (Tyan, et al., 2014).

Menurut Handayani et al. (2018), TEFA adalah suatu metode pembelajaran berbasis pada produksi/ jasa. Metode ini merupakan suatu upaya untuk menghasilkan lulusan yang siap untuk memasuki dunia usaha atau dunia industri. Pembelajaran pada TEFA dilakukan dengan menanamkan mental kerja pada peserta didik agar dapat beradaptasi secara langsung dengan kondisi dan situasi industri. Selain itu, juga agar peserta didik memiliki kemampuan manajerial dan juga mampu menghasilkan suatu produk sesuai dengan standar mutu industri.

Sumber daya manusia menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan produksi dan jasa pada TEFA. Dalam hal ini sumber daya manusia meliputi peserta didik, guru, dan beberapa pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya (Kuswanto, et al., 2012). Menurut Marsal (2012) proses pembelajaran TEFA adalah perpaduan antara pendekatan *Competency Based Training* (CBT) yang merupakan pelatihan berdasarkan hal – hal yang diharapkan oleh peserta didik pada tempat kerja. Serta pendekatan *Production Based Training* (PBT) yang merupakan pembelajaran berdasarkan prosedur atau standar kerja nyata guna menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. (Septianingrum, 2014).

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran TEFA. Ditambah, dengan konsep CBT dan PBT memperkuat jika dalam penerapannya TEFA harus melibatkan peserta didik baik dalam perencanaan hingga pelaksanaannya. Hal tersebut dilakukan untuk menguji sejauh mana penerapan TEFA berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi dan hasil belajar peserta didik. Dalam upaya memperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan maka harus diimbangi melalui proses yang baik. Sehingga, untuk mencapai tujuan yang ditentukan, dalam proses pembelajaran harus melibatkan seluruh komponen pengajaran (Kurniawan, et al., 2017).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil adanya pengaruh positif pada penerapan metode pembelajaran TEFA terhadap hasil belajar siswa. Salah satunya, penelitian yang dilakukan di SMA Vokasi di Sumatera Utara hasil dari penelitian menunjukkan penerapan TEFA memberi dampak positif dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Hal ini karena, kegiatan praktik yang dilakukan telah serupa dengan kegiatan industri dalam kondisi nyata. Semangat jiwa entrepreneur siswa terus tumbuh dan mutu lulusan meningkat yang indikasinya tingkat keterserapan di industri tinggi (Perdana, 2018). Penelitian tersebut semakin mengukuhkan pentingnya penggunaan metode TEFA dalam pembelajaran sehingga pengembangannya pun menjadi penting.

Terkait dengan pentingnya pengembangan TEFA, hingga saat ini belum diketahui bagaimanakah keterlibatan peserta didik (taruna) dapat berpengaruh pada kualitas hasil belajar dalam penerapan metode pembelajaran TEFA. Penelitian ini dilaksanakan di Program D3 (Diploma III) TPPP (Teknik Pengolahan Produk Perikanan) Poltek KP (Politeknik Kelautan dan Perikanan) Karawang dan Sidoarjo, dimana berdasarkan pengalaman empiris selama observasi awal dan wawancara, keduanya terakreditasi B, dan menggunakan metode pembelajaran TEFA, namun dengan tingkat keterlibatan taruna yang berbeda. Berangkat dari hal ini, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian “bagaimanakah pengaruh partisipasi atau keterlibatan taruna dalam penerapan metode pembelajaran TEFA terhadap kualitas hasil belajar di dua politeknik yang berbeda?” Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi taruna dalam penerapan metode pembelajaran TEFA terhadap kualitas hasil belajar di dua politeknik yang berbeda.

Penelitian dilakukan dengan studi komparasi yakni suatu usaha untuk melihat perbandingan dua hal berbeda. Dalam hal ini, membandingkan pengaruh partisipasi taruna dalam penerapan TEFA terhadap hasil belajar di Politeknik KP Karawang dan Sidoarjo. Penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah informasi mengenai

pengaruh partisipasi taruna terhadap hasil belajar pada penerapan metode pembelajaran TEFA. Selain itu dengan melihat hasil penelitian nantinya juga dapat dijadikan bahan masukan guna meningkatkan keberhasilan kegiatan pembelajaran. Hipotesis dari penelitian adalah:

- Terdapat pengaruh yang signifikan dari partisipasi taruna dalam penerapan metode TEFA terhadap hasil pembelajaran di Prodi D3 TPPP Poltek KP Karawang dan Prodi D3 TPPP Poltek KP Sidoarjo.
- Terdapat perbedaan yang bermakna dari partisipasi taruna pada TEFA dan hasil belajar antara Prodi D3 TPPP Poltek KP Karawang dan Prodi D3 TPPP Poltek KP Sidoarjo.
- Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari partisipasi taruna dalam penerapan metode TEFA terhadap hasil pembelajaran di Prodi D3 TPPP Poltek KP Karawang dan Prodi D3 TPPP Poltek KP Sidoarjo.
- Tidak terdapat perbedaan yang bermakna dari partisipasi taruna pada TEFA dan hasil belajar antara Prodi D3 TPPP Poltek KP Karawang dan Prodi D3 TPPP Poltek KP Sidoarjo.
- Prodi D3 TPPP Poltek KP Karawang dan Prodi D3 TPPP Poltek KP Sidoarjo.
-

Hasil uji hipotesis dijelaskan dalam bentuk statistik seperti berikut:

H_0 : $\beta_1 = 0$ artinya bahwa tidak terdapat pengaruh partisipasi terhadap hasil belajar

H_a : $\beta_1 > 0$ artinya bahwa terdapat pengaruh partisipasi terhadap hasil belajar

Kemudian berikutnya setelah dilakukan pengujian, hasil perhitungan pada masing – masing hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf kesalahan sebesar 5% uji *two tailed* (Sugiyono, 2013) ketentuannya adalah sebagai berikut:

H_0 ditolak, H_a diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: terdapat pengaruh

H_0 diterima, H_a ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$: tidak terdapat pengaruh

2. Metodologi

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis komparatif. Tujuannya adalah untuk melihat pengaruh partisipasi taruna dalam TEFA terhadap hasil belajar di Prodi D3 TPPP Poltek KP Karawang dan Poltek KP Sidoarjo. Data penelitian dikumpulkan setelah isu atau peristiwa yang diteliti terjadi. Artinya penelitian ini bersifat *ex post facto*.

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari jawaban kuesioner tertutup dalam bentuk *rating scale* taruna Prodi D3 TPPP Poltek KP Karawang dan Poltek KP Sidoarjo Angkatan 2017 s.d. 2019, juga hasil wawancara dengan dosen atau pelaksana program terkait. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu taruna Prodi D3 TPPP Angkatan 2017 s.d. 2019. Dengan rincian Prodi D3 TPPP Poltek KP Karawang berjumlah 85 taruna dan Prodi D3 TPPP Poltek KP Sidoarjo berjumlah 98 taruna.

Hasil kuesioner dihitung menggunakan model skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Pilihan jawabannya terdiri dari sangat setuju (SS) setuju (S), tidak tahu (TT), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Pertanyaan/ pernyataan positif dalam kuesioner perhitungan skor dimulai dari 5 ke 1 sehingga SS=5, S=4, TT=3, TS= 2, STS=1. Sementara, untuk pertanyaan/ pernyataan negatif adalah sebaliknya sehingga menjadi SS=1, S=4, TT=3, TS=4 dan STS=5 (Maryuliana, et al., 2016). Sebelum kuesioner disebar ke lapangan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reabilitas instrumen untuk memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan sudah sesuai dan stabil.

Data dianalisis secara deskriptif, artinya didasarkan interpretasi pada hasil jawaban responden. Sehingga untuk dapat mendeskripsikan data tersebut dilakukan perhitungan dengan menentukan bobot nilai serta menghitung persentase skor rata – rata dari setiap variabel. Untuk dapat mempermudah interpretasi hasil tanggapan responden maka dilakukan kategorisasi data yang dihitung dengan cara berikut ini menurut (Narimawati, 2007)

Skor ideal = Bobot jawaban tertinggi x Jumlah Soal x Jumlah Sampel

Persentase maksimum = (Bobot jawaban tertinggi : Jumlah kategori) x 100

= (5 : 5) x 100

= 100%

Persentase minimum = (Bobot jawaban tertinggi : Jumlah kategori) x 100

= (1 : 5) x 100

= 20%

Rentang persentase skor = (% maksimum - % minimum): Jumlah kategori

= (100% - 20%) : 5

= 16%

Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Jawaban

No.	Persentase Jumlah Skor	Kriteria
1.	20% - 36%	Tidak Baik
2.	36,01 – 52,00%	Kurang Baik
3.	52,01% - 68,00%	Cukup
4.	68,01% - 84,00%	Baik
5.	84,01% - 100%	Sangat Baik

Selanjutnya analisis verifikatif menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh partisipasi taruna dalam TEFA terhadap hasil belajar di Prodi D3 TPPP Poltek KP Karawang dan Poltek KP Sidoarjo, serta uji beda t independent untuk mengetahui perbedaan partisipasi dan hasil belajar Poltek KP Karawang dan Poltek KP Sidoarjo.

3.2. Variabel Penelitian

- Variabel independen: partisipasi taruna yang meliputi menerima, menanggapi, menilai, menyusun, mempertimbangkan, mempraktekkan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen ataupun pembimbing dengan baik.
- Variabel dependen: hasil belajar taruna yang meliputi pengetahuan, persiapan, proses (sistematika & cara kerja), hasil kerja, sikap kerja dan waktu.

3. Hasil dan Pembahasan

3.3.3.1. Perbandingan Partisipasi dan Hasil Belajar Taruna dalam TEFA Poltek KP Karawang dan Sidoarjo

Berdasarkan pada penilaian keseluruhan variabel dan dimensi partisipasi taruna dalam TEFA dan hasil belajar di Prodi D3 TPPP Poltek KP Karawang dan Poltek KP Sidoarjo, maka hasil rekapitulasi seluruh tanggapan responden tersebut dibandingkan sebagai berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Variabel Partisipasi Taruna dalam TEFA Poltek KP Karawang

No	Dimensi	Partisipasi Poltek KP Karawang			Kesimpulan
		Skor aktual	Skor ideal	%	
1	Menerima	1676	2550	65.73	Cukup
2	Menanggapi	2301	2550	90.24	Sangat baik
3	Menilai	2255	2975	75.80	Baik
4	Menyusun	2172	2550	85.18	Baik
5	Mengenali	1983	2125	93.32	Baik
Jumlah		10387	12750	81.47	Baik

Dari tabel 2. dapat dikatakan bahwa variabel partisipasi taruna dalam TEFA di Poltek Karawang memperoleh persentase sebesar 81.47%, dengan dimensi menanggapi yang mendapatkan penilaian paling tinggi sebesar 90.24% dan dimensi terendah yakni menerima sebesar 65.73%.

Tabel 3. Rekapitulasi Variabel Partisipasi Taruna dalam TEFA Poltek KP Sidoarjo

No	Dimensi	Partisipasi Poltek KP Sidoarjo			Kesimpulan
		Skor aktual	Skor ideal	%	
1	Menerima	2274	2940	77.35	Baik
2	Menanggapi	2612	2940	88.84	Sangat baik
3	Menilai	2653	3430	77.35	Baik
4	Menyusun	2458	2940	83.61	Baik
5	Mengenali	2167	2450	88.45	Sangat baik
Jumlah		12164	14700	82.75	Baik

Dari tabel 3. dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi taruna dalam TEFA Poltek KP Sidoarjo mendapatkan persentase sebesar 82.75%, dengan penilaian paling tinggi pada dimensi menanggapi sebesar 88.84%, kemudian terendah adalah dimensi menerima dan menilai dengan penilaian sebesar 77.35%.

Tabel 4. Rekapitulasi Variabel Hasil Belajar Poltek KP Karawang

No	Dimensi	Hasil Belajar Poltek KP Karawang			Kesimpulan
		Skor aktual	Skor ideal	%	
1	Pengetahuan	3558	4250	83.72	Baik
2	Persiapan	1821	2125	85.69	Sangat baik
3	Proses	1831	2125	86.16	Sangat baik
4	Hasil kerja	1379	1700	81.12	Baik
5	Sikap kerja	2481	2975	83.39	Baik
6	Waktu	1473	1700	86.65	Sangat baik
Jumlah		12543	14875	84.32	Sangat baik

Dari tabel. 4 dapat terlihat bahwa variabel hasil belajar di Prodi D3 Teknik Pengolahan Produk Perikanan (TPPP) Poltek KP Karawang dengan persentase sebesar 84.32%, dimensi waktu dengan penilaian paling tinggi sebesar 86.65% dan dimensi hasil kerja dengan penilaian paling rendah sebesar 81.12%.

Tabel 5. Rekapitulasi Variabel Hasil Belajar Poltek KP Sidoarjo

No	Dimensi	Hasil Belajar Poltek KP Sidoarjo			Kesimpulan
		Skor aktual	Skor ideal	%	
1	Pengetahuan	4018	4900	82.00	Baik
2	Persiapan	1922	2450	78.45	Baik
3	Proses	1875	2450	76.53	Baik
4	Hasil kerja	1585	1960	80.87	Baik
5	Sikap kerja	2826	3430	82.39	Baik
6	Waktu	1604	1960	81.84	Baik
Jumlah		13830	17150	80.64	Baik

Dari tabel 5. Dapat dikatakan bahwa dapat variabel hasil belajar di Prodi D3 TPPP Poltek KP Sidoarjo memiliki persentase sebesar 80.64%, dimensi sikap kerja dengan penilaian paling tinggi sebesar 82.39% dan dimensi proses dengan penilaian paling rendah sebesar 76.53%.

3.4. Pengaruh Partisipasi Taruna dalam TEFA terhadap Hasil Belajar

Berikutnya untuk memperoleh jawaban dari hipotesis penelitian, dilakukan pengujian terhadap pengujian pengaruh partisipasi taruna dalam TEFA terhadap hasil belajar, yang tahapannya dilakukan sebagai berikut ini:

3.2.1. Analisis regresi linier

Analisis regresi linier digunakan untuk memprediksikan partisipasi taruna dalam TEFA terhadap hasil belajar.
a. *Poltek KP Karawang*

Tabel 6. Analisis Regresi Partisipasi Taruna dalam TEFA Terhadap Hasil Belajar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	63.632	12.719		5.003	.000
X	.657	.097	.598	6.800	.000

a. Dependent Variable: Y

Persamaan regresi liniernya adalah sebagai berikut:

$$Y = 63.632 + 0.657X_1$$

α = 63.632 artinya bahwa jika variabel bebas partisipasi sama dengan nol atau konstan maka nilai hasil belajar adalah 63.632 satuan

β_1 = 0.657 artinya jika variabel bebas partisipasi mengalami peningkatan sebanyak satu satuan, maka nilai variabel hasil belajar diprediksi mengalami peningkatan sebanyak 0.657 satuan

Berdasarkan tabel 6. terdapat perubahan signifikan terhadap hasil belajar karena partisipasi peserta di Poltek KP Karawang dengan persamaan garis regresi $Y = 63.632 + 0.657X_1$. Persamaan garis regresi tersebut berarti

meningkatnya 1 satuan partisipasi, maka terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 0.675. Sehingga dapat dilihat bahwa partisipasi memiliki hubungan positif secara signifikan terhadap hasil belajar.

b. *Poltek KP Sidoarjo*

Tabel 7. Analisis Regresi Partisipasi Taruna dalam TEFA Terhadap Hasil Belajar

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.920	10.788		.549	.584
X	1.093	.085	.795	12.841	.000

a. Dependent Variable: Y

Persamaan regresi liniernya adalah, sebagai berikut:

$$Y = 5.920 + 1.093X_1$$

α = 5.920 artinya bahwa jika variabel bebas partisipasi sama dengan nol atau konstan maka nilai hasil belajar adalah 5.920 satuan

β_1 = 1.093 artinya jika variabel bebas partisipasi mengalami peningkatan sebanyak satu satuan, maka nilai variabel hasil belajar diprediksi mengalami peningkatan sebanyak 1.093 satuan

Terdapat perubahan signifikan terhadap hasil belajar karena partisipasi peserta di Poltek KP Sidoarjo dengan persamaan garis regresi $Y = 5.920 + 1.093X_1$. Persamaan garis regresi tersebut berarti meningkatnya 1 satuan partisipasi, maka terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 1.093. Sehingga dapat dilihat bahwa partisipasi memiliki hubungan positif secara signifikan terhadap hasil belajar.

3.2.2. Analisis Korelasi

Tahap analisis ini dilakukan guna mengetahui seberapa besar derajat hubungan antara variabel pengaruh partisipasi taruna dalam TEFA terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil perhitungan, maka didapat analisis korelasi dengan menggunakan IBM SPSS v23, sebagai berikut :

a. *Poltek KP Karawang*

Tabel 8. Analisis Korelasi Partisipasi Taruna dalam TEFA Terhadap Hasil Belajar

Variabel	r korelasi	*P-Value	Kesimpulan
Partisipasi	0.598	0.000	Signifikan

Berdasarkan pada tabel 8, koefisien korelasi antara partisipasi dengan hasil belajar sebesar 0.599, ini berarti jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiyono (2013) terdapat hubungan positif yang sedang antara partisipasi dengan hasil belajar.

b. *Poltek KP Sidoarjo*

Tabel 9. Analisis Korelasi Partisipasi Taruna Dalam TEFA Terhadap Hasil Belajar

Variabel	r korelasi	*P-Value	Kesimpulan
Partisipasi	0.795	0.000	Signifikan

Berdasarkan pada tabel 9, koefisien korelasi antara partisipasi dengan hasil belajar = 0.795, ini berarti jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiyono (2013) maka eratnya korelasi positif adalah kuat karena berkisar antara 0.600 – 0.799.

3.2.3. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

a. Poltek KP Karawang

Tabel 10. Uji Hipotesis (Uji T) Partisipasi Taruna dalam TEFA Terhadap Hasil Belajar

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	63.632	12.719		5.003	.000
X	.549	.080	.601	6.800	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 10. didapatkan hasil t_{hitung} adalah 6.800 dengan taraf signifikan α sebesar 5%, sehingga nilai t_{tabel} atau $t_{0,05,96} = 1,98$. Dengan kata lain pada tingkat signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak. Artinya partisipasi terdapat pengaruh positif terhadap variabel terikat yakni hasil belajar.

b. Poltek KP Sidoarjo

Tabel 11. Uji Hipotesis (Uji T) Partisipasi Taruna Dalam TEFA Terhadap Hasil Belajar

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.920	10.788		.549	.584
X	1.093	.085	.795	12.841	.000

a. Dependent variabel: Y

Berdasarkan tabel 11. didapatkan hasil t_{hitung} adalah 12.841 dengan taraf signifikan α sebesar 5%, sehingga nilai t_{tabel} atau $t_{0,05,96} = 1,98$. Dengan kata lain pada tingkat signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak. Artinya partisipasi terdapat pengaruh positif terhadap variabel terikat yakni hasil belajar.

3.2.4. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh partisipasi taruna dalam TEFA terhadap hasil belajar.

a. Poltek KP Karawang

Tabel 12. Uji Analisis Koefisien Determinasi Partisipasi Taruna dalam TEFA Terhadap Hasil Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598 ^a	.358	.350	9.04488

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 12, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.358. Dengan kata lain partisipasi taruna berpengaruh terhadap hasil belajar adalah sebesar 35,8% sedangkan 64,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

b. Poltek KP Sidoarjo

Tabel 13. Uji Analisis Koefisien Determinasi Partisipasi Taruna Dalam TEFA Terhadap Hasil Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 ^a	.632	.628	8.46341

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 13, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,632. Dengan kata lain partisipasi taruna berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 63,2%, sedangkan 36,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

3.3. Uji Perbandingan Partisipasi Taruna dan Hasil Belajar

Perbandingan variabel partisipasi taruna dalam TEFA dan hasil belajar di Prodi D3 Teknik Pengolahan Produk Perikanan (TPPP) Poltek KP Karawang dan Poltek KP Sidoarjo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Pengujian Perbedaan Partisipasi Taruna dalam TEFA Poltek KP Karawang dan Sidoarjo

Partisipasi	Mean	Selisih mean	*P-Value	Kesimpulan
Sidoarjo	126.31	4.91	0.001	Signifikan
Karawang	131.21			

*) *t independent sample test*

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *t independent sample test* pada derajat kepercayaan 95% diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan bermakna antara variabel partisipasi taruna dalam TEFA Poltek KP Karawang dan Sidoarjo mencapai nilai $p = 0,001$ ($0.001 < 0.05$), dimana nilai selisih rata-rata sebesar 4.91.

Tabel 15. Pengujian Perbedaan Hasil Belajar dalam TEFA Poltek KP Karawang dan Sidoarjo

Hasil Belajar	Mean	Selisih mean	*P-Value	Kesimpulan
Sidoarjo	144.01	5.77	0.003	Signifikan
Karawang	149.78			

*) *t independent sample test*

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *t independent sample test* pada derajat kepercayaan 95% diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan bermakna antara variabel hasil belajar dalam TEFA Poltek KP Karawang dan Sidoarjo mencapai nilai $p = 0,003$ ($0.003 < 0.05$), dimana nilai selisih rata-rata sebesar 5.77.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa partisipasi taruna dalam TEFA berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar di Prodi D3 Teknik Pengolahan Produk Perikanan (TPPP) Poltek KP Karawang dan Poltek KP Sidoarjo. Koefisien regresi partisipasi dalam TEFA bertanda positif yang berarti semakin baik partisipasi maka semakin baik hasil belajarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sutrisno & Siswanto (2016) mengatakan hasil belajar adalah gambaran dari efektivitas pembelajaran. Hasil belajar adalah sebuah kegiatan evaluasi yang dapat mengungkap berbagai aspek yang terdapat pada setiap individu peserta didik. Dengan kata lain hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Aspeknya meliputi proses berpikir (*cognitive domain*) aspek kejiwaan seperti aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*physicomotor domain*) (Sudjiono, 2012). Sehingga, pencapaian peserta didik dapat diketahui secara utuh setelah melakukan proses kegiatan pembelajaran. Dalam praktik kejuruan terdapat enam komponen penilaian yang dapat menggambarkan tingkat pencapaian peserta didik setelah pembelajaran yaitu (1) pengetahuan, (2) persiapan, (3) proses yang meliputi sistematisasi dan cara kerja, (4) hasil kerja, (5) sikap kerja dan (6) waktu (Sutrisno & Siswanto, 2016)

Berdasarkan hal tersebut, setelah mendapatkan suatu pelajaran tertentu peserta didik nantinya akan diberikan sejumlah tes dan dilakukan skoring yang hasilnya dapat menjadi ukuran untuk mengetahui sejauh mana informasi dan pengetahuan yang telah dikuasai mereka. Hasil pembelajaran yang diselenggarakan oleh Poltek KP Karawang dan Sidoarjo yang berbasis TEFA adalah untuk melihat kompetensi lulusan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia usaha/ dunia industri. Dengan kata lain, lulusannya dapat menghasilkan barang/ jasa yang memenuhi standar mutu industri sehingga dapat diterima oleh masyarakat/ konsumen.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa partisipasi taruna dalam TEFA Poltek Karawang dan Sidoarjo berada pada kriteria baik. Sementara itu, hasil belajar di Prodi D3 Teknik Pengolahan Produk Perikanan (TPPP) Poltek KP Karawang berada pada kriteria sangat baik dan Prodi D3 Teknik Pengolahan Produk Perikanan (TPPP) Poltek KP Sidoarjo berada pada kriteria baik. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara partisipasi taruna dalam TEFA dan hasil belajar di Prodi D3 Teknik Pengolahan Produk Perikanan (TPPP) Poltek KP Karawang dan Poltek KP Sidoarjo. Hasil ini diperkuat dengan wawancara pelaksana TEFA terkait pada masing – masing Politeknik, bahwa perbedaan ini dikarenakan pada Politeknik KP Karawang selain memberikan kegiatan kulikuler mengenai kewirausahaan, diluar kegiatan kulikuler taruna diperbolehkan menerima pesanan produk. Taruna diberi kebebasan untuk memproduksi sendiri dan diberikan kebebasan untuk menentukan produk yg akan diproduksi. Dalam hal ini, taruna bertanggung jawab pada perencanaan anggaran, penjualan hingga evaluasi produk.

Pada saat proses produksi taruna diperbolehkan menggunakan sarana dari Unit TEFA melalui ijin Kepala Unit dan tetap dalam pendampingan pengelola. Sementara itu, pada Politeknik KP Sidoarjo pemesanan produk dilakukan melalui minafood dimana produk yang akan diproduksi ditentukan oleh pengajar atau dosen, taruna hanya membantu proses produksi dan tidak diberikan tanggung jawab perencanaan dan penjualan produk.

4. Kesimpulan & Rekomendasi

4.1. Rekomendasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi taruna dalam penerapan metode pembelajaran TEFA terhadap kualitas hasil belajar di dua politeknik yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian tentang Studi Komparasi Partisipasi Taruna dalam *Teaching Factory* Terhadap Hasil Belajar di Politeknik Kelautan dan Perikanan Karawang dan Sidoarjo dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1 Terdapat pengaruh signifikan partisipasi taruna dalam TEFA terhadap hasil belajar di Prodi D3 TPPP Poltek KP Karawang dan Poltek KP Sidoarjo. Data penelitian menunjukkan besar pengaruh partisipasi terhadap hasil belajar sebesar 36,2%. Koefisien regresi partisipasi pada TEFA bertanda positif yang berarti semakin baik partisipasi maka semakin baik hasil belajarnya.
- 2 Terdapat perbedaan yang bermakna antara partisipasi taruna pada TEFA dan hasil belajar di kedua Politeknik. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi taruna pada TEFA Poltek KP Karawang dan Sidoarjo berada pada kriteria baik, dengan prosentase variabel partisipasi taruna pada TEFA Poltek KP Karawang sebesar 81.47% sedangkan Poltek KP Sidoarjo sebesar 82.75%. Data penelitian juga menunjukkan hasil belajar di Prodi D3 Teknik Pengolahan Produk Perikanan (TPPP) Poltek KP Karawang berada pada kriteria sangat baik dimana variabel hasil belajar menunjukkan prosentase sebesar 84.32%, sedangkan Prodi D3 Teknik Pengolahan Produk Perikanan (TPPP) Poltek KP Sidoarjo berada pada kriteria baik dengan variabel hasil belajar menunjukkan prosentase sebesar 80.64%.

4.2. Rekomendasi

Beberapa rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah:

- 1 Untuk meningkatkan partisipasi pada TEFA Poltek KP Karawang dan Poltek KP Sidoarjo perlu bagi dosen/pembimbing untuk menciptakan kondisi yang kondusif. Kondisi yang dimaksud adalah menciptakan suasana yang membuat taruna lebih mendengarkan dengan seksama penjelasan yang disampaikan oleh Dosen/Pembimbing, taruna berperan aktif, melibatkan taruna pada suatu kegiatan dan peduli terhadap lingkungan sekitar.
- 2 Untuk meningkatkan hasil belajar Prodi D3 Teknik Pengolahan Produk Perikanan (TPPP) Poltek KP Karawang dan Poltek KP Sidoarjo, perlu meningkatkan produk agar lebih berkualitas, menghasilkan produk yang bercita rasa dan mengapresiasi produk yang dihasilkan.
- 3 Pada peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lanjutan agar menambahkan area dan besaran sampel serta menambahkan variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar.

Daftar Referensi

- BPS., 2019. Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2019, Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Handayani, Kunthi, Mundilarno dan Siti Mariah. 2018. Implementasi Manajemen Teaching Factory di Prodi Kriya Kulit SMKN 1 Kalasan. *Media Manajemen Pendidikan*, 1(1): 122 - 136.
- Kurniawan, Budi, Ono Wiharna dan Tatang Permana. 2017. Studi Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2): 156 - 162.
- Kuswantoro, Agung, Joko Widodo & Asih Kuswardinah. 2012. Perencanaan Teaching Factory dalam Upaya Menanamkan Nilai - Nilai Entrepreneurship di SMK Negeri 6 Semarang. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 1(2): 94 - 100.
- Marsal. 2012. Teaching Factory, Berbasis Industri dan Wirausaha. online <https://eprints.uny.ac.id/24849/1/CANDRA%20Septianingrum%2009511241002.pdf>
- Maryuliana, Subroto, I. M. I. dan Sam Farisa Chairul Haviana. 2016. Sistem Informasi Angket Pengukuran Skala Kebutuhan Materi Pembelajaran Tambahan Sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan Di Sekolah Menengah Atas Menggunakan Skala Likert. *Jurnal Transistor Elektro dan Informatika*, 1(2): 1 - 12.
- Narimawati, Umi. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori, Aplikasi. Bandung: Agung Media.
- Perdana, Novrian Satria. 2018. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Model Teaching Factory dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan. *Jurnal Seruni Administrasi Pendidikan*, 7(1): 43 - 57.
- Sanisah, Siti. 2010. Pendidikan Tinggi dan Pengangguran Terbuka. *Lentera Pendidikan*, 13(2): 147 - 159.
- Septianingrum, Chandra. 2014. Manajemen Cafeteria sebagai Model Teaching Factory di Jurusan Jasa Boga SMK N 3 Klaten, Universitas Negeri Yogyakarta: Skripsi.

- Sutrisno, Valiant Lukad Perdana dan Budi Tri Siswanto. 2016. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Vokasi, 6(1): 111 - 120.
- Sudjiono, Anas. 2012. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukoco, Johan Bhimo, Nurul Imani Kurniawati, Riandhita Eri Werdani dan Anafil Windriya. 2019. Pemahaman Pendidikan Vokasi di Jenjang Pendidikan Tinggi Bagi Masyarakat. Jurnal Pengabdian Vokasi, 1(1): 23 - 26.
- Tyan, Risdiana, Dadang Hidayat dan Amay Suherman. 2014. Meningkatkan Hardskills Siswa Melalui Model Penerapan Pembelajaran Teaching Factory 6 Langkah. Journal of Mechanical Engineering Education, 1(1): 154 - 161.